



PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN TERBUKA, DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA

THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, OPEN UNEMPLOYMENT, AND POVERTY RATE ON INCOME INEQUALITY IN INDONESIA

Zulfadli Pandiangan¹, Zulaika Matondang², Indah Permatasari Siregar³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan, Indonesia
zulfadlipandiangan2@gmail.com¹, zulaikamatondang@uinsyahada.ac.id², indahsrg@uinsyahada.ac.id³

Info Artikel

Article history:

Submit : 8 Januari 2026

Revisi : 8 Januari 2026

Diterima : 7 Februari 2026

Keywords:

Economic Growth

Unemployment, Poverty

Inequality

Income

ABSTRACT

Income inequality in Indonesia reflects an unequal distribution of income among the population, commonly measured by the Gini ratio. This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of economic growth, open unemployment, and poverty levels on income inequality in Indonesia during 2020–2024. This research employs a quantitative approach using panel data regression based on secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Indonesia. The population consists of 38 provinces, with 8 provinces selected through purposive sampling. The Random Effect Model was identified as the best estimation model, and data analysis was conducted using EViews 13. The results show that economic growth, open unemployment, and poverty levels do not have a significant partial effect on income inequality in Indonesia. However, simultaneously, these variables have a significant effect on income inequality.

ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan di Indonesia menjadi suatu kondisi keadaan penghasilan yang diterima masyarakat tidak merata. Koefisien gini adalah salah satu alat untuk mengukur ketimpangan pendapatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan secara parsial dan simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan data sekunder. Populasi berjumlah 38 provinsi dengan sampel *purposive sampling* yang berjumlah 8 provinsi. Sumber data (BPS) Indonesia. Teknik analisis regresi data panel dengan pemilihan model terbaik. Model yang terpilih adalah *Random Effect*. Format menggunakan bantuan aplikasi *Eviews* 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Dan variabel tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Namun secara simultan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi

Pengangguran

Kemiskinan

Pendapatan

Korespondensi Penulis:

Zulfadli Pandiangan

Ekonomi Syariah

Universitas Islam Negeri Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary,

Padangsidempuan,

zulfadlipandiangan2@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





1. PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan merupakan masalah yang kompleks dan berkelanjutan, yang tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan individu tetapi juga stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan sosial yang mendalam di setiap daerah, yang pada gilirannya mengarah pada berbagai masalah, termasuk meningkatnya kemiskinan dan ketidakpuasan sosial. *Gini ratio* merupakan salah satu alat untuk mengukur ketidakmerataan pendapatan. Menurut (Todaro & Smith, 2020) dalam Koefisien Gini merupakan ukuran ketimpangan secara agregat, dan nilainya dapat berkisar dari 0 (pemerataan sempurna) hingga 1 (ketimpangan sempurna).

Ketimpangan pendapatan pada tahun 2024 menjadi sebagai 10 provinsi yang mengalami ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia. DI Yogyakarta sebagai provinsi dengan ketimpangan pendapatan paling tinggi di Indonesia dengan nilai mencapai 0,435. DKI Jakarta 0,423. Jawa Barat 0,421, Gorontalo 0,414. Badan Pusat Statistik tidak mencatat data untuk Papua Selatan dan Papua Tengah pada bulan Maret 2023 dikarenakan masih tahap pemekaran. Namun, kedua provinsi ini berada di posisi kelima dan ketujuh pada Maret 2024 dengan nilai masing-masing 0,404 dan 0,381. Papua Barat 0,389, Jawa Timur dengan nilai 0,372, Sulawesi Tenggara dengan 0,370, dan Jawa Tengah dengan 0,367 (Rafli, 2024). Ini menunjukkan bahwa ketiga provinsi tersebut dan provinsi lainnya memiliki rasio gini yang lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nasional.

2. KAJIAN TEORI

Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu persoalan mendasar dalam sistem ekonomi modern, kapitalisme cenderung melahirkan ketidakadilan distribusi kekayaan karena orientasi utamanya pada akumulasi modal, sementara sosialisme seringkali terjebak pada inefisiensi dalam alokasi sumber daya (Chapra, 2016). Ketimpangan pendapatan merupakan pembagian penghasilan yang tidak merata berdasarkan jumlah yang diterima oleh individu atau kelompok, tanpa memperhatikan dari mana atau bagaimana penghasilan itu diperoleh (Todaro & Smith, 2020). Artinya, yang menjadi fokus bukanlah sumber penghasilan seperti gaji, bunga, usaha, sewa, hadiah, atau warisan, melainkan seberapa besar total penghasilan yang diterima.

Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan

Pertama, pertumbuhan ekonomi yang tinggi seharusnya berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun dalam kenyataannya, pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh pemerataan pendapatan. Apabila pertumbuhan hanya dinikmati oleh kelompok tertentu (misalnya pemilik modal), maka ketimpangan pendapatan semakin melebar (Todaro & Smith, 2020).

Kedua, Tingginya tingkat pengangguran menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat, menurunkan pendapatan rumah tangga, serta memperlebar kesenjangan antara individu yang bekerja dan tidak bekerja. (Sukirno, 2021).

Ketiga, kelompok miskin cenderung memiliki akses terbatas terhadap pendidikan, kesehatan, permodalan, dan peluang ekonomi, sehingga kemiskinan dan ketimpangan pendapatan saling memperkuat satu sama lain. (Todaro & Michael, 2020).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari aktifitas kerja produktif (*al-kasb*), produksi dan perdagangan yang berkembang dalam masyarakat (Khalidun, 2017). Menurutny, tenaga kerja adalah faktor utama terbentuknya keuntungan dan kemakmuran suatu masyarakat dalam mencapai pertumbuhan ekonomi apabila aktivitas produksi dijalankan secara optimal dan ditopang dengan keadilan dalam distribusi hasilnya. Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan yang berlangsung lama dalam kemampuan sebuah negara untuk menyediakan lebih banyak barang untuk rakyatnya (Supriatin, dkk, 2021). Kemampuan ini bertambah seiring dengan kemajuan dibidang teknologi, perubahan dalam sistem organisasi, dan ideologi yang diperlukan.

Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan salah satu bentuk inefisiensi distribusi sumber daya manusia dalam perekonomian, yang berarti terdapat tenaga kerja yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk memproduksi, namun tidak terserap dalam sistem kerja yang ada (Kahf, 2015). Dalam pandangannya pengangguran bukan hanya kegagalan ekonomi, melainkan juga bertentangan dengan *Maqashid al-syariah*, karena menghambat perlindungan Jiwa, harta, dan kesejahteraan masyarakat. Pengangguran terbuka adalah lowongan pekerjaan yang terjadi ketika jumlah pekerjaan baru yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah orang yang mencari kerja (Sukirno, 2022).

Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan sebagai keadaan seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya seperti



makanan, pakaian, dan tempat tinggal, pakaian, tempat tinggal, merupakan ujian yang dapat mendekatkan manusia pada Allah jika disikapi dengan sabar, tetapi juga dapat menjerumuskan pada kehinaan bila tidak ada dukungan dari negara dan masyarakat (Al-Ghazali, 2011). Dalam *Muqaddimah* ia menjelaskan bahwa kemiskinan bukan hanya masalah individu melainkan persoalan struktural yang muncul ketika negara gagal menegakkan keadilan ekonomi dan justru membebani rakyat dengan pajak yang berlebihan (Khalidun, 2012).

3. METODE

Data diambil melalui website Badan Pusat Statistik (BPS). Lokasi dari data yang ditempatkan adalah ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia, yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua Barat, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan dari September 2025 sampai dengan selesai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya adalah kausal atau bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia yang mengalami ketimpangan pendapatan selama periode 5 tahun terakhir, yakni dari tahun 2020 hingga 2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* (Saputra, 2022). Berdasarkan pada kriteria tersebut terdapat 8 provinsi yang digunakan sampel dari 38 provinsi pada periode 5 tahun. Sehingga jumlah data tersebut digunakan sebanyak 40 observasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah diolah oleh pihak ketiga berdasarkan penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Kepustakaan dan studi dokumentasi (Soesana, 2023). Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, model data panel. Model yang terpilih adalah *Random Effect*, uji autokorelasi, pengujian hipotesis (uji-t, uji-f, uji koefisien determinasi) dan uji analisis regresi linier berganda (Matondang & Nasution, 2022).

	PE	PT	TK
PE	1.000000	-0.323453	0.104740
PT	-0.323453	1.000000	-0.451556
TK	0.104740	-0.451556	1.000000

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KP	PE	PT	TK
Mean	0.398450	3.604500	5.456000	11.70675
Median	0.394500	4.705000	5.250000	11.19000
Maximum	0.449000	19.56000	10.95000	21.84000
Minimum	0.362000	-2.670000	2.580000	4.300000
Std. Dev.	0.025715	3.754042	2.060162	4.727595
Skewness	0.241938	1.363634	0.946083	0.631338
Kurtosis	1.722741	9.631992	3.468269	3.094906
Jarque-Bera	3.109209	85.70217	6.332616	2.672264
Probability	0.211273	0.000000	0.042159	0.262861
Sum	15.93800	144.1800	218.2400	468.2700
Sum Sq. Dev.	0.025790	549.6204	165.5264	871.6561
Observations	40	40	40	40

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan pada tabel 1, dapat dilihat hasilnya bahwa variabel ketimpangan pendapatan berjumlah 40 data mempunyai nilai mean sebesar 0,398450 dengan nilai minimum sebesar 0,362000 serta nilai maksimum sebesar 0,449000, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,025715.

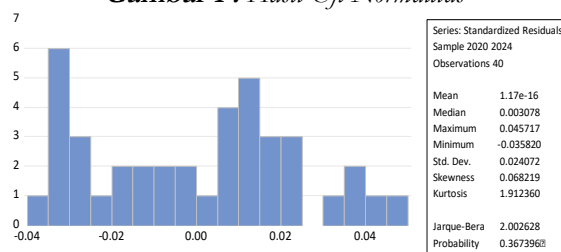
Pertumbuhan ekonomi nilai mean sebesar 3,604500 nilai minimum sebesar -2,670000 maksimum sebesar 19,56000, standar deviasi sebesar 3,754042.

Pengangguran terbuka Mean sebesar 5,456000 dengan nilai minimum sebesar 2,580000 maksimum 10,95000, standar deviasi sebesar 2,060162.

Tingkat kemiskinan mean 11,70675 dengan nilai minimum sebesar 4,300000 maksimum 21.84000, standar deviasi sebesar 4,727595.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 : Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Histogram-Normality test diatas dapat dilihat bahwa nilai pada *probability jarque-bera* sebesar 0,367396 > 0,05. Hasil dari *probability jarque-bera* dapat disimpulkan bahwa data pada pengujian tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Nilai *Auxiliary Regression* pada variabel-variabel independen $< 0,80$ atau dibawah $0,80$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut tidak terjadinya multikolinieritas.

Hasil Estimasi Model Data Panel

Tabel 3. Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.427387	0.021768	19.63379	0.0000
PE	0.000688	0.001131	0.608049	0.5470
PT	-0.001399	0.002297	-0.609287	0.5462
TK	-0.002031	0.000952	-2.133165	0.0398

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Tabel 4. Fixed Effect

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Tabel 5. Random Effect

Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.415893	0.024294	17.11933	0.0000
PE	0.000523	0.000404	1.295848	0.2033
PT	-0.002695	0.001537	-1.753183	0.0881
TK	0.000395	0.001747	-0.226159	0.8224
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.394003	0.028735	13.71158	0.0000
PE	0.000462	0.000410	1.127011	0.2690
PT	-0.003361	0.001654	-2.032285	0.0514
TK	0.001804	0.002567	0.702702	0.4878
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 6. Uji Chow

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Probability Cross Section Chi Square menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$. Sehingga model regresi sementara yang tepat dalam penelitian ini yakni (FEM). Karena model yang terpilih *Fixed Effect* maka pengujian dilanjutkan.

Tabel 7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.402618	3	0.7049

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Probability Cross Section Random menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,7049 > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect*.

Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66.60361 (0.0000)	2.507892 (0.1133)	69.11150 (0.0000)
Honda	8.161103 (0.0000)	-1.583632 (0.9434)	4.650974 (0.0000)
King-Wu	8.161103 (0.0000)	-1.583632 (0.9434)	3.658029 (0.0001)
Standardized Honda	9.950744 (0.0000)	-1.331066 (0.9084)	3.218964 (0.0006)
Standardized King-Wu	9.950744 (0.0000)	-1.331066 (0.9084)	2.070940 (0.0192)
Gourieroux, et al.	--	--	66.60361 (0.0000)

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* pada table 8 diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability Value* dari *Breusch-Pagan* $0.0000 < 0,05$ maka model yang terpilih adalah mode *Random Effect*.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.289113	Mean dependent var	0.038818
Adjusted R-squared	0.229873	S.D. dependent var	0.007860
S.E. of regression	0.006897	Sum squared resid	0.001713
F-statistic	4.880327	Durbin-Watson stat	1.330582
Prob(F-statistic)	0.005994		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.003198	Mean dependent var	0.398450
Sum squared resid	0.025872	Durbin-Watson stat	0.088082

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Uji autokolerasi diatas terdapat nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.330582, dan -2 lebih kecil dari nilai DW (1.330582) lebih kecil dari +2. Sehingga dapat dijelaskan $-2 < 1.330582 < +2$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis
Tabel 10. Uji-t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.415893	0.024294	17.11933	0.0000
PE	0.000523	0.000404	1.295848	0.2033
PT	-0.002695	0.001537	-1.753183	0.0881
TK	-0.000395	0.001747	-0.226159	0.8224

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas $0.2033 > 0.05$, ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan secara parsial pada tahun 2020-2024.

Variabel pengguran terbuka memiliki nilai probabilitas $0.0881 > 0.05$, ini menunjukkan bahwa variabel pengguran terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan secara parsial pada tahun 2020-2024.

Variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai probabilitas $0.8224 > 0.05$, ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan secara parsial pada tahun 2020-2024.

Tabel 11. Uji-F (Simultan)

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob (F statistic) sebesar $0.005994 < 0,05$. Kesimpulannya pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2020-2024.

Hasil Uji Koefisien Determinasi
Tabel 12. Hasil (R2)

R-squared	0.289113	Mean dependent var	0.038818
Adjusted R-squared	0.229873	S.D. dependent var	0.007860

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) adalah 0.229873, artinya bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 22,98% sedangkan 77,02% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Berganda
Tabel 13. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.415893	0.024294	17.11933	0.0000
PE	0.000523	0.000404	1.295848	0.2033
PT	-0.002695	0.001537	-1.753183	0.0881
TK	-0.000395	0.001747	-0.226159	0.8224

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

$$KP_{it} = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 PT_{it} + \beta_3 TK_{it} + \epsilon \dots(1)$$

$$KP_{it} = 0.415893 + 0.000523PE - 0.002695PT - 0.000395TK + 0.024294 \dots(2)$$

Nilai konstanta (α) yang diperoleh bernilai positif sebesar 0.415893 dapat diartikan jika pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan diasumsikan 0 maka nilai konstanta ketimpangan pendapatan sebesar 0.415893 satuan.

Nilai (ϵ) sebesar 0.024294 merupakan error atau keadaan saat variabel Ketimpangan Pendapatan (KP) belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Pengangguran Terbuka (PT), dan Tingkat Kemiskinan (TK).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2020-2024. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi umumnya

R-squared	0.289113	Mean dependent var	0.038818
Adjusted R-squared	0.229873	S.D. dependent var	0.007860
S.E. of regression	0.006897	Sum squared resid	0.001713
F-statistic	4.880327	Durbin-Watson stat	1.330582
Prob(F-statistic)	0.005994		

mencerminkan peningkatan nilai tambah dalam perekonomian, yang secara teori seharusnya dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Selain itu,



pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, yang dapat menghasilkan distribusi pendapatan yang lebih merata.

Hasil uji parsial (t) pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2020-2024. Di negara berkembang, seperti di Indonesia, banyak orang yang secara teknis tidak tergolong “menganggur terbuka” karena mereka melakukan pekerjaan informal seperti berdagang kecil, buruh harian, dan lainnya. Namun pekerjaan tersebut tidak memberikan hasil yang memadai, oleh karena itu angka pengangguran terbuka tidak sepenuhnya mencerminkan kesenjangan atau kemiskinan, dan tidak selalu selaras dengan tingkat ketimpangan pendapatan.

Hasil uji parsial (t) tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2020-2024. Kemiskinan hanya mengukur persentase orang yang hidup dibawah standar kemiskinan, sementara ketimpangan menggambarkan distribusi pendapatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengurangan kemiskinan tidak otomatis mengurangi ketimpangan, terutama jika peningkatan konsumsi lebih terkonsentrasi pada kalangan atas.

Hasil uji simultan (F) pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2020-2024. Ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat secara bersamaan dalam menjelaskan perubahan tingkat ketimpangan pendapatan pada 8 provinsi di Indonesia, seperti pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif, pengangguran yang masih ada, dan kemiskinan yang relatif tinggi, semuanya berkontribusi secara bersamaan terhadap ketimpangan pendapatan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Jurnal ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen prodi ekonomi syariah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary kota Padangsidimpuan, akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan

yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aaamiin yarabbal 'alamin.

7. REFERENSI

- B. Atkinson, A., (2015), *Inequality: What Can Be Done?*, (Cambridge, MA: Harvard University Press), 85-87.
- Burki, A., Shirazi, K., dan Tahir, (2020), *Labor Economics in an Islamic Framework: Theory and Practice*, (Abingdon, UK: Routledge), 190-195
- Chapra, M, U., (2016) *Islam and the Economic Challenge*, (Cet. X; Leicester: The Islamic Foundation 1992), 217-220.
- D. Ostry, J., Loungani, P., & Berg, A., (2019), *Confronting Inequality: How Societies Can Choose Inclusive Growth*, (New York: Columbia University Press), 2-3.
- Gai, A, M., dkk, (2024), *Ekonomi Pembangunan, Teori Dan Praktik Dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi Global*, (Medan: PT Media Penerbit), 28.
- Iqbal, M., (2018), *Islamic Economic Institutions and the Elimination of Poverty* (London: Kube Publishing).
- Khalidun, I., (2017) *Mukadimah Ibn Khaldun*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 25-27.
- Matondang, Z., & Nasution, H, M., (2022), *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group), 25-151.
- P. Todaro, M., & C. Smith, S., (2020), *Economic Development 13 Edition*, (United Kingdom: Pearson Education Limited), 229.
- Rafli, M., 10 Provinsi dengan Ketimpangan Pendapatan Tertinggi 2024 <https://data.goodstats.id/statistic/10-provinsi-dengan-ketimpangan-pendapatan-tertinggi-2024-7Uyhi> (Diakses Tanggal 3 Januari 2025 Pukul 17.04 WIB).
- Saputra, D, N., dkk., (2022), *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Feniks Muda Sejahtera), 38.
- Soesana, A., (2023) dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (t.t.; Yayasan Kita Menulis), 57.
- Sukirno, S., (2022) *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi ke III*, (Depok: Rajawali Pers), 330.
- Sugiyono (2024), *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta), 110.
- Kahf, M., (2015), *Islamic Economics: Theoretical and Practical Perspectives*, Herndon, (International Institute of Islamic Thought, 2015), 2014-216.



Supriatin, D., dkk, (2022), *Perekonomian Indonesia*, (Jawa Tengah: Tiga Cakrawala), 87-88.

Zulkhibri, M., & Ismail, A, G., (2017), *Financial Inclusion and Poverty Allevitation: Perspectives From Islamic Institutions and Instruments*, (Cham: Macmillan), 3-5.